

## **METODE MENDIDIK ANAK DALAM PANDANGAN ISLAM**

Oleh:

**Fitri Rayani Siregar<sup>1</sup>**

### **Abstract**

A method has important rule in educating the children for reaching a goal of education that is hoped by parents. Because of that, the parents must have knowledge and education for choosing the method, the children grow up in bad condition if they choice the wrong method. Based on view of Islam there are some methods in raising children in Islamic, thay are: modelling method, love method, advice method, communication method, action method, telling story method, reward and punishment method and playing method. Modelling method is a parents as modelling especially in religious aspect. Love method is a method that use by loving. In advice method a parents can be using the Alqur'an and Sunnah for teaching them. Telling story method is a method when a parents must like telling a good story for building their character. Reward and punishment methods are methods that can be combined and this case the parents must be wise. And the last is playing method, this method brings the parents in comortable gratifying condition. The children will be happy and smart. Finally, The parents can be able to use all the method above based on the condition of their children, which one is compatible for them. Alqur'an and Sunnah Rasulullah Saw support to all the methods. So there is no doubt for choosing all the methods.

**Keywords:** methods, Islam and education

---

<sup>1</sup>Penulis Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan

## **Pendahuluan**

Menjadi seorang pilot sudah ada sekolah khusus untuk mendidik seseorang menjadi pilot, menjadi seorang dokter sudah tersedia universitas yang menyediakan fakultas kedokteran untuk menjadi seorang dokter. Bayangkan jika seorang pilot menerbangkan pesawat tanpa dia memiliki pendidikan, dan juga apabila ada seorang dokter yang memeriksa pasiennya tanpa ada pendidikannya. Namun untuk menjadi orangtua tidak terdapat sekolah khusus untuk menjadi orangtua. Sehingga banyak orangtua tidak siap menjadi orangtua. Orangtua yang mempunyai pendidikan sekalipun hanya bersekolah untuk menjadi ahli di bidang masing masing. Yang pada akhirnya para orangtua tetap menggunakan metode lama untuk mendidik anak.

Anak adalah amanah yang terindah diberikan oleh Allah mahakarya dari Allah yang maha sempurna. Seorang wanita akan mendapat gelar baru sebagai “ibu” ketika dia sudah memiliki anak, seorang laki-laki lebih bersemangat bekerja saat dia menjadi seorang ayah, dia bekerja tanpa henti sebab masih harus mencapai sesuatu yang harus mereka capai. Tetapi terdapat sebagaian orangtua menganggap anak adalah beban, mereka harus membiayai sekolah, membesarkan mereka, dan banyak lagi. Tetapi yang harus kita yakini Allah telah menitipkan kepada kita pastilah dia akan memberikan rezeki bagi orangtuanya, oleh karena itu, dalam Alquran, kata anak (aulad) seringkali disandingkan dengan kata harta (amwal). Sehingga anak diturunkan untuk menyenangkan manusia.

Namun, sebagaimana harta, anak yang semula diturunkan menjadi rezeki, bisa menjadi bencana yang akan mencelakakan manusia, tak sedikit anak yang lahir cantik, lucu, rupawan, dan menggemaskan, setelah beranjak dewasa, ternyata mereka menjadi beban orangtua dan menjadi masalah untuk lingkungannya. Apakah seorang anak bermasalah di dunia ini yang dilahirkan sejak awal tersurat untuk menjadi anak bermasalah? Adakah anak yang lahir kedunia sudah berniat di kepalanya sejak lahir untuk menghancurkan masa depannya? Adakah anak yang lahir ke dunia sudah berniat di kepalanya jika besar nanti, aku akan malas belajar, akan membangkang orangtua, mencuri harta orang, akan menyusahkan orangtuanya, akan kecaduan narkoba, ingin hamil di luar nikah? Tidakkah mungkin, namun kenyataan banyak anak-anak bermasalah, sebagian orangtua berdalil: anak-anak saya bermasalah karena terpengaruh lingkungan. Pertanyaan selanjutnya, mengapa anak bermasalah lebih terpengaruh teman daripada terpengaruh orangtua. Dimana peran orangtua, orangtua yang

menjadi orang tua tanpa bekal ilmu, seperti yang dikatakan seorang psikolog orangtua tetap menggunakan cara lama dalam mengasuh anak hanyut dalam tren, bagaimana anak orang, begitulah anak kita<sup>2</sup>.

Melihat permasalahan yang dihadapi anak-anak zaman sekarang sangat dibutuhkan orangtua yang harus banyak belajar, mengetahui metode dalam mendidik anak. Oleh karena itu diperlukan kehati-hatian dalam menentukan metode. Sebab jika salah memilih suatu metode, tujuan pendidikan tidak akan tercapai bahkan akan membawa madharat terhadap anak. H.Amirullah seorang instruktur seminar pendidikan islam mengemukakan, metode yang bisa digunakan untuk mendidik anak hebat antara lain: metode keteladanan, perhatian dan kasih sayang, nasihat, pembiasaan, cerita/kisah, penghargaan dan hukuman, curhat, dan bermain<sup>3</sup>.

## **Pembahasan**

### **1. Pengertian Mendidik Anak**

Mendidik dan membimbing anak merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim karena anak merupakan amanat yang harus dipertanggung jawabkan oleh orangtua. Pernyataan tersebut berangkat dari hadits Rasulullah Saw:

*"Sesungguhnya setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah suci), orangtuanyalah yang akan menjadikan anak tersebut yahudi, Nasrani, ataupun Majusi"*

Hadits di atas memiliki makna bahwa kesuksesan atau bahkan masa depan anak adalah tergantung bagaimana orangtua mendidik dan mengasuhnya. Dari hadits di atas bisa disimpulkan bahwasanya setiap anak memiliki potensi, orangtualah dengan bijak mengoptimalkan potensi yang telah diberikan Allah Swt. Hal ini juga dipertegas dalam firman Allah dalam At-Tahrim ayat 6<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Elly Risman Musa, *Ensexyclopedia*, (Jakarta: Studi Press, 2008), hlm. 6.

<sup>3</sup>Amirulloh Syarbini, dkk, *Mencetak Anak Hebat*, (Jakarta: PT Gramedia, 2014), hlm. 2013.

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), hlm. 448.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ<sup>5</sup>

*"Hai orang-orang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan"*

Ayat di atas mempunyai makna bagaimana tanggung jawab orangtua untuk mendidik anaknya agar terhindar dari siksaan api neraka, dengan cara mengarahka, mendidik dan mengajarkan anak-anaknya. Orangtua harus mampu menerapkan pendidikan yang bisa mempunyai prinsip untuk menjalankan hidupnya dengan positif, menjalankan ajaran islam dengan benar<sup>6</sup>. Hal ini bertujuan menciptakan anak anak yang memiliki *akhlaul kharimah*, dan menunjukkan kepada mereka hal hal yang bermanfaat. Konsep mendidik anak dalam islam sudah terhitung sejak anak dalam kandungan. Orangtua harus memulai mengasuh perkembangan anak dengan makan yang baik halal, menciptakan lingkungan fisik dan suasana batin dalam rumah tangga yang nyaman. Menurut Jamal Abdurrahman dalam majalah Karimah, beliau juga menambahkan bahwa mendidik anak dengan bersungguh sungguh dengan bertujuan surga, sedangkan menyepelekan nya berarti neraka.<sup>7</sup>

## 2. Metode Mendidik Anak

Pada umumnya, orangtua lebih banyak mengenal dan memperdalam tentang konsep mendidik anak dalam versi Barat, sehingga mereka menganggap konsep barat-lah yang lebih baik dan lebih utama. Padahal, Islam sendiri telah mengedepankan pengembangan potensi-potensi anak melalui cara-cara yang digunakan dalam proses pendidikan. Dalam proses mendidik anak dalam pandangan Islam , metode mempunyai peranan yang penting yang berfungsi mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Berdasarkan hal ini orangtua sebagai orang pertama yang memberikan

<sup>5</sup>Q.S. at-Tahrim/66:6 )

<sup>6</sup>Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hlm. 58.

<sup>7</sup>Jamal Abdurrahman, *Keluarga Merupakan Madrasah bagi Anak*, (Jakarta: Karimah: 2013), hlm. 33.

pendidikan kepada anaknya harus memiliki sikap kehati-hatian dalam menentukan metode, sebab jika salah dalam mengambil suatu metode, tujuan pendidikan tidak akan tercapai bahkan akan membawa madharat terhadap anak

### 3. Mendidik Melalui Keteladanan

Konsep keteladanan dalam sebuah pendidikan sangatlah penting dan bisa berpengaruh terhadap proses pendidikan, khususnya dalam membentuk aspek moralitas, spritual, dan etos sosial anak<sup>8</sup>. Pentingnya keteladanan dalam mendidik anak menjadi pesan kuat dari Alquran. Sebab keteladan adalah sarana penting dalam pembentukkan karakter seseorang. Satu kali perbuatan yang dicontohkan lebih baik dari seribu kata yang diucapkan<sup>9</sup>. Ditambah lagi anak-anak akan mudah meniru apa pun yang dilihatnya. Sebagaimana Allah juga memberikan contoh-contoh Nabi atau orang yang bisa kita jadikan suri teladan dalam kehidupan atau peringatan agar kita jadikan suri teladan dalam kehidupan atau peringatan agar kita tidak menirunya. Sebagaimana firman-Nya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَهُوَ يُؤْتِي مَن يَشَاءُ مِمَّا يَشَاءُ  
اللَّهُ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ<sup>10</sup>

*"Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu: (yaitu bagi orang-orang yang mengharap pahala Allah dan keselamatan pada hari kemudian. Dan barangsiapa yang berpaling maka sesungguhnya Allah dialah yang maha kaya lagi maha terpuji"*

Keteladanan dalam mendidik anak sangatlah penting, apalagi kita sebagai orangtua yang diberi anak oleh Allah yang berarti kita harus bisa menjadi guru teladan bagi mereka dan juga sebagai orangtua wajib menjaditeladan bagi putra putrinya dalam semua aspek kehidupan. Oleh karena itu kita harus benar-benar menjadi panutan bagi mereka andalkan untuk mengarungi kehidupan ini. Apabila kita menginginkan anak kita mencintai Allah dan Rasul-Nya maka kita sebagai orangtua harus menunjukkan sikap mencintai Allah dan Rasullnya, sehingga kecintaan itu akan terlihat oleh

<sup>8</sup>Mualifah, *Op.Cit.*,

<sup>9</sup>H. Amirulloh, *Op.Cit.*,

<sup>10</sup>Q.S. *Al-Mumtahanah*/60:6)

anak-anak. Konsep keteladanan untuk akhirat: seorang ayah harus melaksanakan sholat fardhu berjamaah ke mesjid dan dia harus dengan sabar mengajak anak laki lakinya , sambil menekankan bahwasanya seorang laki laki dianjurkan sholat berjamaah ke mesjid. Begitu juga dengan ibadah wajib dan sunnah lainnya orangtua harus memberikan contoh teladan seperti membaca Alquran, sholat sholat sunnah, puasa sunnah sampai bersedekah. Orangtua juga bisa membuat program yang menyenangkan bagi anak anak dengan cara mendiskusikan kepada mereka, mungkin mengajak mereka untuk touring ke mesjid , rumah yatim piatu hingga ke kehidupan pesantren.

Konsep keteladanan juga meliputi aspek kehidupan duniawai contoh sederhana yang semua berawal dari sebuah rumah yang islami. Orangtua memberi contoh dalam konsep kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kamar mandi, tempat tidur mereka sendiri. Konsep gila membaca mengali ilmu, ibu atau ayahnya menunjukkan sikap yang menyukai buku, menjadikan buku sebuah benda yang berharga. Mengajak anak-anaknya berdarmawisata ke toko buku yang kemudian menimbulkan kecintaan dan minat membaca. Konsep sehat bugar, mengajak anak-anak berolahraga bersama hingga mengajari mereka memilih makanan sehat.

Untuk itu orangtua harus banyak belajar dan menggali ilmu agar dapat menjadi seorang guru yang terus semangat untuk transformasi ilmu dan transformasi nilai. Mereka harus cerdas dan terampil dalam mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus menjadi sosok yang diteladani oleh anak anaknya yang akan menjadi sosok yang diteladani oleh anaknya.

#### **4. Mendidik Melalui Perhatian**

Anak anak mengalami beberapa fase untuk menjadi manusia dewasa, anak memerlukan perhatian khusus dalam masalah emosi. Hal ini sangat beralasan, karena gangguan atau kekacauan mental dan emosional yang terjadi pada siapapun, termasuk pada anak-anak yang dapat mengalami stress. Pada situasi seperti ini peranan dan bimbingan orangtua menjadi hal yang mutlak mengingat usia anak yang masih labil dan efek lanjutan yang timbul akibat gangguan tersebut. Perhatian tulus yang diberikan orangtua kepada anaknya ibarat air hujan yang memadamkan kobaran api<sup>11</sup>.

Ada empat faktor yang menyebabkan terjadinya stres pada anak diantaranya:

---

<sup>11</sup>H. Amirullah, *Op.Cit.*,

*Pertama:* aktivitas disekolah, anak anak dituntut dalam bidang akademisnya yang dinilai terlampau berat. Mereka sangat terbebani, tugas yang menumpuk, sikap guru yang tidak bersahabat ditambah lagi ekspektasi orangtua yang terlampau tinggi pada anak. Demikian pula dengan lingkungan pergaulan anak, dimana seorang teman itu dapat menjadi segalanya bagi mereka yang mampu mengabaikan posisi keluarganya.

Kedua: fisik anak, kondisi fisik anak atau bentuk tubuh mereka menjadi bentuk stres yang lain. Tubuh anak yang terlalu gemuk dan kurus, tinggi badan hingga jerawat yang terlalu banyak mulai muncul, hal ini dapat mengganggu perasaan mereka.

Ketiga: kondisi keluarga. Perceraian dan hubungan keluargayang tidak harmonis menjadi faktor yang lain yang dapat menyebabkan stress pada anak. Ditambah kondisi keuangan keluarga yang pas pasan yang bisa menimbulkan perasaan yang sangat sensitif bagi anak.

Keempat: kisah asrama, perasaan suka yang mulai muncul terhadap lawan jenis dapat juga menjadi sumber stress bagi mereka. Disaat mereka tidak mendapatkan apa yang diinginkan hingga ditinggal oleh orang –orang yang disayangi, hal ini dapat membuat emosi seseorang menjadi tidak terkendali, bahkan tak jarang membuatnya mengambil tindakan yang nekad.<sup>12</sup>

Dari beberapa faktor diatas dapat diambil kesimpulan betapa pentingnya perhatian orangtua. Walaupun orangtua sangat sibuk mencari nafkah, namun mereka harus dapat meluangkan waktu yang berkualitas. Orangtua juga berkewajiban untuk mencari sekolah yang mengasung pendidikan positif, pendidikan positif mengupayakan agar anak kita cerdas, sehat dan bahagia<sup>13</sup>. Disaat seorang anak mendapatkan perhatian yang cukup dari ayah dan ibunya mereka akan lebih percaya diri untuk menghadapi lingkungan, mereka akan menjadikan orangtua sebagai sumber utama untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dan yang terpenting kita tidak membebani mereka dengan pengharapan kita agar mereka nyaman dan terhindar dari stress.

## **5. Mendidik Melalui Kasih Sayang**

Kasih sayang merupakan hal yang utama yang bisa menimbulkan rasa kerja sama diantara manusia dan orangtua wajib menanamkan kasih

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 208-209.

<sup>13</sup>Muhammad Alwi, *Anak Cerdas Bahagia dengan Pendidikan Positif*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2014), hlm. 11.

sayang, ketentraman dan ketenangan dalam di dalam rumah. Hubungan antara suami dan isteri atau kedua orangtua adalah hubungan kasih sayang. Hubungan ini dapat menciptakan ketenteraman hati, ketenangan pikiran, kebahagiaan jiwa, dan kesenangan jasmaniah. Hubungan kasih sayang ini dapat memperkuat rasa kebersamaan antar anggota keluarga, kekokohan pondasi keluarga, dan menjaga keutuhannya. Cinta dan kasih sayang dapat menciptakan rasa saling menghormati dan saling bekerja sama, bahu-membahu dalam menyelesaikan setiap problem yang datang menghadang perjalanan kehidupan mereka<sup>14</sup>. Hal ini sangat berperan dalam menciptakan keseimbangan mental anak. Ditambah lagi bahwa anak yang menerima cinta dan kasih sayang besar dari orangtuanya selama pertumbuhan, ternyata lebih cerdas dan lebih sehat daripada anak usia dini yang tumbuh terpisah dari orangtuanya<sup>15</sup>.

Rasulullah telah mengajarkan kita untuk berkasih sayang sesama manusia, khususnya anak-anak harus dibangun berdasarkan bahasa cinta dan kasih sayang. Karena akan menciptakan ikatan yang kuat antara anak dan orangtua dan menimbulkan kelembutan sikap anak-anak. Kondisi keluarga yang penuh dengan kasih sayang dan perhatian akan memiliki kepribadian yang mulia, suka mencintai orang lain dan berperilaku baik dalam masyarakat.

H. Amirullah mengatakan bahwasanya manusia adalah budak kasih sayang dan budak kebaikan<sup>16</sup>. Yang bermakna kasih sayang yang tulus mampu membuat manusia sampai seperti budak yang bersedia menuruti apa saja kemauan majikannya/tuannya. Orangtua yang telah mendidik dengan kasih sayang akan memperoleh seorang anak yang menuruti perkataan orangtuanya. Mereka akan menjadi sepasang sahabat yang memiliki komunikasi yang baik dan sehat. Atmosfer dalam keluarga juga menjadi hangat dan timbul kemesraan dalam hubungan antar anggota keluarga sehingga seorang anak juga berusaha dan berupaya memberikan kehangatan cinta pada lingkungan keluarganya.

## 6. Metode Mendidik dengan Menasehati

Metode mendidik anak dengan cara menasehati dan memberikan petunjuk juga termasuk salah satu cara untuk membentuk karakter seorang anak, emosional, maupun sosial. Apalagi disaat anak memasuki usia remaja yang

<sup>14</sup>Ahmad Hafizh Alkif, *Pendidikan Menurut Ajaran Islam..www.Al-Gisha.org*.

<sup>15</sup>Munif Chatib, *Orang Tuanya Manusia*, (Jakarta: Mizan, 2012). hlm. 34.

<sup>16</sup>H. Amirullah, *Op.Cit.*,



merupakan masa perkembangan individu yang sangat penting. Pertumbuhan tubuh/fisik semakin berubah ke arah bentuk yang lebih sempurna. Kemapanan pertumbuhan fisik inilah yang dapat membawa kerawanan sosial bagi pelakunya<sup>17</sup>. Pada kondisi ini orangtua dapat menasehati dengan memberikan pemahaman keimanan dan akhlaq karimah dengan jelas, terang, dan lengkap sesuai dengan kemampuan anak.

Beberapa contoh problema yang mungkin timbul pada masa remaja diantaranya:<sup>18</sup>

- a. Problema berkaitan dengan perkembangan fisik dan motorik.
- b. Orangtua sering kehilangan masa perkembangan ini, mereka tidak menyadari anak mereka sudah berkembang fisik dan kematangan organ reproduksi. Terkadang terjadi situasi dimana remaja merasa keadaan fisik tidak sesuai dengan harapannya yang mengakibatkan timbulnya rasa tidak puas dan kurang percaya diri.
- c. Problema berkaitan dengan perkembangan kognitif dan bahasa
- d. Dalam era globalisasi sekarang ini sangat diperlukan kemampuan intelektual dan penguasaan bahasa asing untuk menunjang kesuksesan hidup dan karier seseorang. Terhambatnya perkembangan kognitif dan bahasa dapat berakibat pula pada aspek emosional, sosial, dan aspek aspek perilaku kepribadian lainnya.
- e. Problema berkaitan dengan perkembangan perilaku sosial, moralitas, dan keagamaan.
- f. Masa remaja ditandai keinginan untuk bergaul dan diterima di lingkungan kelompok sebayanya. Apabila terjadi penolakan dari teman sebayanya dapat menimbulkan frustrasi dan menjadikan dia sebagai *isolated* dan merasa rendah diri. Kemudian dengan pertumbuhan organ reproduksi, membuat remaja memulai untuk menjalin hubungan khusus dengan lain jenis dan jika tidak mendapat bimbingan orangtua akan mengakibatkan penyimpangan perilaku sosial. Ditambah mereka juga mulai untuk mencoba-coba dan menguji kemapanan norma yang ada.

Dari beberapa problema diatas diperlukan metode nasihat, karena nasihat dapat dijadikan salah satu konsep untuk membangun karakter anak dengan memberikan nasihat dengan waktu yang tepat dan tidak dalam

---

<sup>17</sup>Suroso Abdussalam, *Strategi menjadi Orang Tua yang Bijak & Pintar*, (Surabaya: Sukses Publishing, 2012), hlm. 171.

<sup>18</sup>H. Amirullah Syabrini, *Op.Cit.*,

keadaan marah. Dan yang paling penting lagi nasihat yang diberikan orangtua kepada anaknya harus dibarengi dengan keteladanan.

## 7. Mendidik Melalui Curhat

Seorang anak yang mulai menginjak remaja begitu cepat mengalami perubahan fisik dan psikis sehingga mengundang kebingungan dan kegelisahan. Disinilah pentingnya teman curhat bagi anak, saat seperti ini adalah kesempatan bagi orangtua untuk melatih kemampuan anak untuk menyampaikan pendapat dengan secara asertif.<sup>19</sup> Dan yang terpenting meskipun secara posisi orangtua lebih tinggi dari anak, hendaklah sesekali orangtua mengalah dan mau mendengarkan keluhan anak. Oleh karena itu kita sebagai orangtua yang baik buat anak kita. Mereka menjadikan orangtua tempat satu satunya dan terpecaya dalam menyelesaikan kegalauan hatinya.

Ada beberapa manfaat dalam metode mendidik dengan cara curhat, yaitu:<sup>20</sup>

- a. Terjadinya interaksi esensial antara seorang anak dengan orangtuanya;
- b. Pikiran anak didik akan terfokus dan terpusat pada pertanyaan yang dilontarkan sebagai substansi dari pesan pedidikannya;
- c. Jawaban yang menggunakan kalimat negatif merupakan metode pendidikan yang ilmiah dan realistic serta menjadi hujjah (alasan) atas pelanggaran terhadap perbuatan tertentu, baik secara kemasyarakatan maupun kemanusiaan.

## 8. Mendidik Melalui Pembiasaan

Orangtua wajib memberikan keteladanan yang baik, namun juga harus disertai dengan adanya pembiasaan yang harus dilakukan sebagai cara mengaplikasikan suatu pengajaran yang sudah dilakukan. Metode dapat diaplikasikan orangtua langsung tanpa memberikan teori yang bertele -tele. Karena konsep kebiasaan sebenarnya anak sudah bisa mengaplikasikan ajaran yang ditanamkan oleh orangtua. Karena, segala konsep akan bisa diamalkan dengan baik jika sejak dini anak sudah dibiasakan dengan mengamalkan segala ajaran yang sudah ditanam.

Metode pembiasaan merupakan prinsip utama dalam pendidikan dan merupakan metode paling efektif dalam membentuk kebaikan dan

---

<sup>19</sup>Irawati Istadi, *Bunda Manajer Keluarga 1001 Jurus Cinta dalam Manajer Rumah Tangga*, (Bekasi: Pustaka Inti 2008), hlm. 97.

<sup>20</sup>H. Amirullah. *Op.Cit.*,

pelurusan akhlak anak shalih.<sup>21</sup> Dengan demikian, pembiasaan yang dilakukan sejak dini pada anak-anak akan berdampak besar terhadap kepribadian atau akhlaknya ketika mereka dewasa. Sebab pembiasaan yang telah dilakukan sejak kecil akan melekat kuat di ingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat dirubah dengan mudah.

Pembiasaan-pembiasaan yang dapat diaplikasikan orangtua dalam rumah tangga diantaranya:

- a. Dalam segi pembinaan karakter anak: sholat berjamaah, sholat shunah membaca alquran, puasa, sedekah, menjaga silaturahmi, sopan bertetangga, hormat pada usia lebih tua dan lain-lain.
- b. Dalam segi pembinaan kebersihan : membuang sampah pada tempatnya, kerapian berpakaian, membersihkan rumah dan menjaga kebersihan lingkungan.
- c. Bidang pendidikan: budaya membaca di rumah dan semangat tinggi untuk belajar.

## **9. Mendidik Melalui Cerita dan Kasih**

Bercerita merupakan salah satu cara yang baik sekali untuk berbagai pengalaman imajinatif dengan anak-anak dan memperluas cakrawala mereka.<sup>22</sup> Selain itu, dengan.<sup>23</sup> Mendongeng dapat dapat dijadikan ajang tempat untuk menanamkan nilai moral; mengenalkan cara berdemokrasi, dan lain-lain. Anak –anak juga menyenangi kisah-kisah para ulama, kaum salihan, dan para pahlawan. Orangtua juga bisa mengenalkan anak pola bahasa, mengembangkan perbendahara kata, mendorong seni mendengar dan imajinasi. Disaat anak sangat membutuhkan pengembangan imajinasi justru dibantu dengan kisah-kisah tersebut yang dikemas lebih apik, dengan tampilan kreatif imajinatif. Insya allah dengan cara itu penanaman nilai-nilai moral dapat dilakukan sejak dini.

Cerita atau dongengpun merupakan media yang efektif untuk menanamkan berbagai nilai etika pada anak. Anak diibaratkan selembar kertas putih, ibu dan ayahnya lah yang mula pertama menorehkan tinta diatasnya, menguratkan watak dan kepribadianya kelak. Jika sejak dini ayah

---

<sup>21</sup>Nashih, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amini, 2002), hlm. 50.

<sup>22</sup>Sears, William, *Anak Cerdas Peran Orang Tua dalam Mewujudkannya*, (Jakarta: Delapratasa Publishing, 2004), hlm. 159.

<sup>23</sup>Riris K Sarumpaet Toha. Mendongeng Kado Cinta untuk Sikecil. *Tabloid Nova*. Diakses 1 Februari 2012 dari <http://www.tabloidnova.com/articles.asp?id=8148&no=1>

dan ibu menyampaikan pesan – pesan agama secara menyenangkan, ringan dan mudah, maka anak mengakrabinya tanpa beban. Mengingat betapa banyaknya manfaat yang diperoleh melalui mendongeng, setidaknya 15-20 menit atau bahkan kurang dari itu para orangtua atau pendidik untuk meluangkan waktunya untuk mulai mendongeng agar anak – anak tidak bosan. Maka dari itu disarankan agar dalam mendongeng orangtua atau yang lainnya berhadapan dengan anak atau disamping anak, perhatikan durasi waktu, hindari cerita yang mengandung konflik bertingkat dan setelah mendongeng diskusikan ceritanya dengan anak.<sup>24</sup> Sebaiknya orangtua mengakrabkan anak-anaknya dengan kisah para nabi dan para sahabat. Bukankah Allah telah berfirman dalam Qur'an Surah Huud ayat:

وَكَلَّا نَقْصُ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ ۚ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ  
وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ<sup>25</sup>

*"Dan semua kisah dari rasul-rasul kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman".*

## 10. Mendidik Melalui Penghargaan dan Hukuman

Islam sebagai agama yang mengajarkan kebaikan dan kemashalatan pada umat manusia, menyarankan penggunaan kedua metode tersebut sebagai alternatif dalam mendidika anak. Secara etimologis bahasa Arab, *reward* (ganjaran) diistilahkan dengan *tsawab*. Kata ini banyak ditemukan dalam Alquran, khususnya ketika membicarakan tentang apa yang akan diterima oleh seseorang, baik di dunia maupun akhirat. Sedangkan *punishment* (hukuman) di dalam bahasa Arab di istilahkan dengan *'iqab*. Alqur'an memakai kata *iqab* sebanyak 20 kali dalam 11 surat.

Ajaran islam juga telah memberikan penjelasan tentang teknik penerapan *reward* dan *punishment*. Berbagai tehnik penggunaan *reward* yang dianjurkan Islam diantaranya adalah:<sup>26</sup>

- a. Dengan ungkapan kata (pujian)

<sup>24</sup>Nri. Para Orang Tua Mendongenglah, *republika*. Diakses 1 Februari 2012 dari [http://www.republika.co.id/koran\\_detail.asp?id=2257548&kat\\_id=100](http://www.republika.co.id/koran_detail.asp?id=2257548&kat_id=100)

<sup>25</sup>Q.S. Huud/11:120

<sup>26</sup>H. Amirullah, *Op.Cit.*,

Penggunaan teknik ini dilakukan oleh Rasulullah saw., ketika memuji cucunya, al-Hasan dan al Husein yan menunggaangi punggungnya seraya beliau berkata, "*sebaik-baiknya unta adalah unta kalian, dan sebaik-baik penunggang adalah kalian.*"

- b. Dengan memberikan suatu materi  
Rasulullah telah mengajarkan kepada kita, "*Saling memberi hadiahlah kalian niscaya kalian saling mencintai*". Dari ajaran tersebut dapat diaplikasikan oleh orangtua untuk mengetahui apa yang disukai dan diharapkan oleh anaknya, sehingga hadiah yang diberikan dapat berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan keadaan anaknya.
- c. Dengan memberikan senyuman atau tepukan  
Senyuman merupakan sedekah. Senyuman sama sekali bukan suatu yang berat, tetapi meskipun tidak berat ia mempunyai pengaruh yang sangat kuat. Itulah sebaiknya orangtua membagi senyuman dan pandangannya secara merata, sehingga anak dapat mendengarkan dengan perasaan cinta dan kasih sayang serta tidak membenci pembicaraannya.
- d. Menganggap diri kita bagian dari mereka  
Bila orangtua ingim memberikan penghargaan pada anak anak yang memiliki kelebihan, bisa pula dengan menyatakan bahwa kita merupakan bagian dari mereka. Ini akan menjadi penghargaan besar bagi mereka.

Metode selanjutnya adalah hukuman, pelaksanaan hukuman yang diberikan kepada anak anak mempunyai bebera syarat yaitu:

- a. Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta, dan kasih sayang.
- b. Harus didasarkan pada alasan yang jelas
- c. Harus menimbulkan kesan di hati anak.
- d. Harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan kepada anak.
- e. Harus diikuti dengan pemberian maaf dan harapan serta kepercayaan.<sup>27</sup>

Rasulullah saw. juga memberikan beberapa tahapan dalam menjalankan hukuman kepada anak, termasuk anak usia remaja:

- a. Melalaui teguran langsung
- b. Melalui pukulan, terdapat beberapa aturan yang mampu melindungi efek negatif yang mungkin ditimbulkan, yaitu:
  - 1) Jangan terlalu cepat memukul anak jika kesalahan itu baru pertama kali dilakukan, tetapi anak harus diberi kesempatan untuk bertaubat dari perbuatannya;

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 250.

- 2) Pukulan tidak boleh dilakukan pada tempat-tempat yang berbahaya, seperti kepala, dada, perut atau muka<sup>28</sup>

### 11. Mendidik Melalui Bermain

Dunia anak adalah dunia bermain, ungkapan ini menunjukkan bahwa bermain dapat dijadikan salah satu metode dalam mendidik anak. Ditambah lagi bagi anak-anak kecil, permainan mempunyai arah yang jelas merupakan bagian yang hakiki dan subur bagi proses pembelajaran<sup>29</sup>. Ada tiga jenis kegiatan bermain yang mendukung pembelajaran anak, yaitu bermain fungsional atau sensorimotor, bermain peran, dan bermain konstruktif. Dalam metode ini dibutuhkan peran orang dewasa atau orangtua dalam mendampingi anak-anaknya, berperan dalam mengawasi atau ikut serta dalam bermain. Konsep ini dapat menjadi sarana untuk menciptakan ikatan antara anak dan orangtua dan yang pasti kesabaran dan memberikan kesempatan anak bermain dan berkreatifitas harus dimiliki orangtua.

### Kesimpulan

Orangtua yang memegang amanah Allah dan telah diberi kepercayaan, dititipkan seorang anak yang menjadi investasi dunia akhirat, untuk membuat mereka menjadi anak penyejuk hati penyenang jiwa dibutuhkan kerja keras dan usaha usaha, salah satu metode dalam mendidik anak, 9 metode mendidik anak dalam pandangan Islam yang telah dijabarkan diatas merupakan salah satu usaha yang harus dipahami oleh orangtua untuk menciptakan anak anak yang membagakan orangtua. Ditambah dengan contoh contoh yang telah diberikan Rasulullah yang wajib diteladani oleh orangtua dalam mendidik anak dan yang terpenting Allah telah menjabarkan dalam Al-quran bagaimana mendidik anak agar menjadi penyejuk mata.

### Referensi

- Abdurrahman, Jamal, *Keluarga Merupakan Madrasah Bagi Anak*, Jakarta: Karimah, 2013.
- Alwi, Muhammad, *Anak Cerdas Bahagia dengan Pendidikan Positif*, Jakarta: PT Mizan Publika, 2014.

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 251-252.

<sup>29</sup>Neville Bennet dkk, *Mengajar Lewat Permainan*, (Jakarta: Grasindo, 2005). hlm. 23.

- Bennet, Neville, dkk, *Mengajar lewat permainan*, Jakarta: Grasindo, 2005.
- Chatib, Munif, *Orangtuanya Manusia*, Jakarta: Mizan, 2012.
- Hafizh Alkif, Ahmad, *Pendidikan Menurut Ajaran Islam..www.Al-Gisha.org*.
- Istadi, Irawati, *Bunda Manajer Keluarga 1001 Jurus Cinta dalam Manajer Rumah Tangga*, Bekasi: Pustaka Inti. 2008.
- K Sarumpaet Toha, Riris, Mendogeng Kado Cinta untuk Sikecil. *Tabloid Nova*. Diakses 1 Februari 2012 dari <http://www.tabloidnova.com/articles.asp?id=8148&no=1>
- Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, Jogjakarta: Diva Press, 2009.
- Nashih, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amini, 2002.
- Nri. *Para Orangtua Mendongenglah*, *republika*. Diakses 1 Februari 2012 dari [http://www.republika.co.id/koran\\_detail.asp?id=2257548&katid=100](http://www.republika.co.id/koran_detail.asp?id=2257548&katid=100)
- Risman Musa, Elly, *EnSexclopedia*, Jakarta: Studi Press, 2008.
- Syarbini, Amirulloh, dkk, *Mencetak Anak Hebat*, Jakarta: PT Gramedia, 2014.